

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM ACARA BERSAMA HARI KONSULTASI ORANG TUA DAN KUNJUNGAN RUMAH

Rini Nopita Sari^{a*}, Rahma Sari^b, Fatia Antariska^c, Yecha Febrieantha Putri^d

^{a,b,c,d}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: rininopitasari43@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 Mei 2022

Revised

07 Mei 2022

Accepted:

25 Mei 2022

Online available:

10 Juni 2022

Keywords :

Pola Asuh, Orang
Tua, Anak Usia Dini

*Parenting, Parenti,
Early Childhood*

***Correspondence:**

Name : Rini Nopita
Sari

E-mail: [rininopitasa
ri43@gmail.com](mailto:rininopitasa
ri43@gmail.com)

Abstrak

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan maka sering disebut *Golden Age* atau usia keemasan. Pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam pola asuh terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh perkembangan anak dan masa depannya. Maka dari itu orang tua perlu diberikan keterampilan dalam mendidik anak didalam keluarga, pengetahuan mengasuh dan membimbing anak dan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. keterlibatan orang tua dalam program tidak hanya berhenti pada pendidikan anak, tetapi sebaiknya berlanjut. Di dalam artikel ini membahas materi mengenai Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama, Hari Konsultasi Orang Tua dan Kunjungan Rumah. Keluarga khususnya orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Apabila anak didik dengan baik mulai dari bicaranya, sikap dan kebiasaan lainnya maka anak akan meniru dari apa yang telah ia lihat. Karena dengan adanya pembiasaan yang diawali dengan lingkungan terdekat anak sehingga anak terbiasa.

Abstract

Early childhood is a small human being who has potential that still needs to be developed, so it is often called the Golden Age. Knowledge and understanding of parents in parenting of children is very influential on the growth and development of children and their future. Therefore parents need to be given skills in educating children in the family, knowledge of caring for and guiding children and so that they can become quality human resources in the future. parental involvement in the program does not stop at the child's education, but should continue. In this article, we discuss materials regarding Parental Involvement in Joint Events, Parent Consultation Days and Home Visits. Families, especially parents, are the first and foremost educators for children. If students are good at starting from their speech, attitudes and other habits, the child will imitate what he has seen. Because of the habituation that begins with the child's closest environment so that the child gets used to it.

PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal di masa usia emas anak. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada lembaga PAUD saja untuk mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga mempunyai peran utama dalam memelihara Kesehatan seluruh anggotanya tidak hanya memelihara Kesehatan saja namun juga mencakup hal-hal lainnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga mensyaratkan adanya hubungan perkawinan, hubungan darah, maupun adopsi sebagai pengikat.

Menurut Wasty Soemanto anak merupakan seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu yang mempunyai potensi untuk menjadi dewasa. Muhamin dan Mujib menegaskan bahwa anak adalah orang yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa.

Anak Usia Dini dalam istilah diartikan sebagai seseorang yang berada pada suatu masa pertumbuhan dan perkembangan tertentu, yang belum berakal dan belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (*mumayyiz*), belum keluar mani, belum mimpi bersetubuh, dan belum keluar haidh bagi anak perempuan, serta belum berlakunya hukum Islam baginya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan orang dewasa untuk menjadi dewasa yang belum memiliki akal dan belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka sebagai orang tua penting sekali memberikan pengasuhan yang baik sejak anak usia dini karena pengasuhan yang baik akan menimbulkan dampak yang baik pula baik anak.

Tujuan kami membuat artikel ini adalah agar dapat menambah wawasan mengenai keterlibatan orang tua dalam keluarga (KODAB), hari konsultasi orang tua dan kunjungan rumah. Dalam artikel ini diungkapkan bahwa pendidikan pada anak itu bermula dari awal orang tua menikah karena Ketika seseorang itu menikah ia harus terlebih dahulu mempunyai *planning* untuk kedepannya bagaimana baik dalam kehidupan yang berkaitan dengan hal sehari-hari maupun dalam hal pengasuhan anak yang tentunya keterlibatan itu tidak hanya ibu saja yang berperan tapi kedua orang tua yang mempunyai andil tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sugiono (2017:9)

mengatakan“ Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana penelitian adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari bahan dari berbagai sumber, baik buku, artikel maupun dari literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama (KODAB)

Adiwikarta (1988:68) menyebutkan “Keluarga adalah suatu sistem yang terdiri atas subsistem yang saling berhubungan dan saling pengaruhi satu sama lain”. Adapun subsistem sosial itu bukan unit-unit fisik, melainkan peran-peran atau fungsi. Sebagai sebuah system sosial, keluarga berhubungan dan punya kesaling tergantungan tertentu dengan keluarga lain dan system sosial lain seperti dengan organisasi, kantor, sekolah dan lain-lain. Konsep keterlibatan orang tua bukanlah hal baru di lingkungan pendidikan dan telah memainkan peran yang nyata. Pihak yang terlibat dalam keterlibatan orang tua adalah sekolah, keluarga dan kemitraan masyarakat. Oleh karena itu tiga aspek yang saling mempengaruhi tersebut harus disatukan disetiap satuan pendidikan dan pengembangan anak.

1. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Menurut Wolfendale dalam Epstein (1996:81) bahwa “Keterlibatan orang tua secara luas diartikan dalam waktu tertentu diantara para pendidik terkadang menyamakannya dengan kemitraan, partisipasi orang tua, kekuasaan orang tua, sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat. Adapun menurut Moles (1992:87) menyatakan “Banyak sekali variasi bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatan dari keterlibatan tersebut, baik di dalam maupun di luar sekolah“. Semuanya mencakup segala kegiatan yang dapat didukung dan didorong oleh sekolah dan yang memberi kewenangan bagi para orang tua dalam hal pembelajaran dan perkembangan anak-anak.

Menurut Defense Fund dalam Olsen dan Fuller (2003:136) bahwa “Setiap sekolah akan mengunggulkan kemitraan yang akan meningkatkan keterlibatan orang tua dan berpartisipasi dalam pertumbuhan sosial, emosi, dan akademik anak”. Hal tersebut tentu saja mendorong sekolah dan kerja sama masyarakat untuk membantu kesuksesan anak-anak dalam pendidikan.

Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal di masa usia emas anak. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada lembaga PAUD saja untuk mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keterlibatan orang tua dalam acara Bersama adalah melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Tujuannya untuk mendekatkan hubungan antara orang tua, anak dan Lembaga

pendidikan seerta meningkatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya kegiatan alan outbound, kegiatan edukasi seperti perayaan hari besar dan kunjungan museum. Dalam kegiatan aktivitas outbound ini banyak aktivitas yang dapat anak lakukan serta ada kegiatan yang melibatkan orang tua, hal tersebut untuk mempererat hubungan anak dan orang tua.

2. Contoh Keterlibatan Orang Tua

Adapun contoh yang dilakukan yaitu serangkaian kegiatan outbound seperti kegiatan memasukan bola ke dalam keranjang, estapet bola menggunakan pipa, berpetualang yang bertujuan untuk mengenallingkungan sekitar, bermain haling rintang yang ada di depannya. Kegiatan menangkap ikan, kegiatan menanam benih padi, kegiatan cooking class dan lain sebagainya. Kegiatan outbound dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan bahkan tidak hanya satu aspek saja namun semua aspek perkembangan.

3. Manfaat Keterlibatan

Manfaat Dari Keterlibatan Orang Tua

Menurut pendapat Henderson dan Berla dalam Olsen dan Fuller (2003:136), tanda-tanda yang paling akurat dari pemahaman siswa di sekolah adalah bukan dikarenakan status sosial tetapi tingkat dimana keluarga siswa mampu untuk:

- a) Menciptakan lingkungan rumah yang dapat mendorong pembelajaran.
- b) Menunjukkan harapan yang tinggi (tapi masuk akal) untuk pemahaman dan masa depan anak.
- c) Menjadi pendorong pendidikan anak-anak di sekolah dan di masyarakat.

Anderson dan Berla (1994) telah mengkaji dan menganalisis delapan puluh lima kajian yang telah mendokumentasikan manfaat menyeluruh dari keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak. Sebuah keterlibatan orang tua yang direncanakan secara efektif dan diterapkan dengan baik akan memberi manfaat yang sangat banyak bagi orang tua, pendidik, dan sekolah. Adapun manfaat keterlibatan keluarga atau orang tua dalam pendidikan, adalah :

Manfaat bagi Anak-anak

- a) Anak-anak cenderung lebih paham, tanpa memandang latar belakang suku atau ras, status sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua.
- b) Secara umum anak-anak mendapatkan peringkat, nilai dan presentasi kehadiran yang lebih baik.
- c) Anak-anak secara konsisten mengerjakan pekerjaan rumah mereka.
- d) Anak-anak memiliki harga diri yang lebih baik akan lebih disiplin dan menampakkan pendapat serta motivasi untuk bersekolah.

- e) Perilaku positif anak-anak tentang sekolah akan selalu berhasil meningkatkan perilaku baik di sekolah serta mengurangi pelanggaran disiplin.
- f) Meminimalkan jumlah siswa yang ditempatkan di pendidikan khusus dan di kelas remedial.
- g) Anak-anak dari beragam latar belakang budaya mudah berbaur saat orang tua dan pegawai profesional bekerja sama untuk menjembatani batas antara budaya di rumah dan budaya di sekolah.
- h) Siswa SMP dan SMA yang orang tuanya selalu terlibat dalam sekolah akan mudah mengatasi masa transisi dan mengurangi angka putus sekolah.

4. Dampak Keterlibatan

Keterlibatan keluarga dalam kegiatan sekolah banyak sekali dampak positif bagi perkembangan anaknya. Hal ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang diungkapkan dalam makalah seminar Teori, Kebijakan dan Praktek Pendidikan Keluarga di Indonesia (2012, hal. 3) sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian Izzo dkk (1999), dalam *American Journal of Community Psychologi*, menunjukkan bahwa ketika orang tua dan sekolah berkolaborasi secara efektif, siswa dapat berperilaku dan menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah
- b. Greenwood & Hickman (dalam Gurbuzturk & Sad, 2010) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah memberikan kontribusi yang positif dalam prestasi akademis, frekuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orang tua dan anak tentang belajar di kelas, sikap dan perilaku positif anak, kesiapan anak untuk mengerjakan PR, peningkatan waktu yang dihabiskan anak bersama orang tuanya, aspirasi pendidikan, kepuasan orang tua terhadap guru, dan kesadaran anak terhadap well being
- c. Kotaman (dalam Gurbuzturk & Sad, 2010) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dapat memberi efek positif pada berbagai aspek pendidikan termasuk meningkatkan perilaku anak dan adaptasi social, mengurangi masalah kedisiplinan di sekolah, meningkatkan kesuksesan di sekolah, dan peningkatan kehadiran di sekolah.
- d. Studi dampak program pendidikan dan pengembangan anak usia dini di 50 kabupaten tertinggal (World Bank, 2013), menunjukkan bahwa intensitas dukungan keluarga berpengaruh meningkatkan pencapaian perkembangan anak usia dini (usia 0-6 tahun)
- e. Kajian system pembinaan profesional dan cara belajar siswa aktif (Harlen, et.all., 2001), menunjukkan bahwa kemitraan dan peran aktif orang tua di sekolah berpengaruh meningkatkan kemajuan dan kesuksesan anak-anak mereka.

Dari pemaparan yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran keluarga terutama orang tua bagi anak sangat penting dan utama, karena pendidikan yang diperoleh anak sejak lahir sampai dewasa yaitu dari orang tua. Orang tua lah yang memberi dasar pendidikan moral, agama, sopan santun, dan lain-lain kepada anak yang akan dijadikan dasar bagi anak dalam bertindak. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang baik harus dapat memberi pendidikan yang tepat dan dapat memberi contoh yang baik untuk anak. Serta dapat bekerjasama dengan lembaga PAUD agar pendidikan yang diberikan kepada anak selaras. Keterlibatan orang tua dalam acara Bersama adalah melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Tujuannya untuk mendekatkan hubungan antara orang tua, anak dan Lembaga pendidikan seerta meningkatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

a. Hari Konsultasi Orang Tua

1. Pengertian Hari Konsultasi Orang Tua (HKO)

Hari konsultasi orang tua atau yang disingkat dengan (HKO) merupakan hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh lembaga sebagai hari bertemu antara orang tua dengan pengelola dan ahli yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah lain yang dihadapi anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak.

Hari konsultasi orang tua (HKO) ini meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan tumbuh kembang anak usia dini dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini di dalam keluarga. Hari konsultasi orang tua (HKO) merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah dengan mendatangkan narasumber seperti konselor, terapis, atau dokter anak.

2. Tujuan Hari Konsultasi Orang Tua (HKO)

Program HKO ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orangtua mengenai pentingnya mengamati dan memerhatikan tumbuh kembang anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini dalam keluarga. HKO bertujuan untuk mendampingi orang tua/keluarga dalam proses mengembangkan potensi diri anak seoptimal mungkin.

b. Home Visit

1. Pengertian Home Visit

Drummond, Weir dan Kysela (2002) mengungkapkan bahwa program home visit merupakan program pendekatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bayi dan anak-anak prasekolah yang hidup dalam kondisi beresiko.

Home Visit atau kunjungan rumah adalah suatu metode untuk memahami individu dengan cara konselor mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah. Misalnya hubungan siswa dengan orang tua, dengan kakak atau adik, keadaan sosial dan ekonomi keluarga, fasilitas belajar di rumah, keadaan lingkungan rumah, dan lain sebagainya.

2. Tujuan Home Visit atau Kunjungan Rumah

Kegiatan kunjungan rumah dan juga pemanggilan orang tua ke sekolah, setidak-tidaknya memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. Memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan dengan keadaan rumah atau orang tua.
- b. Menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya.
- c. Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

Dalam kunjungan rumah, selain konselor mengadakan pengamatan terhadap suasana rumah juga digunakan untuk mengadakan percakapan dengan orang tua mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan konselor tentang data kemampuan dan kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa dan problem-problem yang dihadapi siswa.
- b. Saran-saran konselor terhadap orang tua dapat menerima data yang telah disampaikan.
- c. Saran-saran konselor agar orang tua dapat mengambil Langkah-langkah untuk membantu perkembangan anak semaksimal mungkin.

3. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Home Visit

Jika konselor menganggap perlu atau sangat berguna untuk mengadakan kunjungan rumah, Winkel (1991;165) menyatakan konselor harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengadakan persiapan mental sebelumnya, mengenai informasi-informasi apa yang ingin diperoleh. Sebagai pembuka dipersiapkan suatu tema yang menyangkut hubungan antara keluarga dan sekolah, sambil mencari informasi yang dibutuhkan.
- b. Menghindari pemberian kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan atau penggeledahan. Konselor harus menunjukkan sikap yang ramah dan rendah hati, sehingga orang tua tidak segan untuk berbicara secara terbuka.
- c. Harus ada kepastian sebelum berkunjung, bahwa kedatangan konselor akan disambut dengan baik. Kepastian itu diperoleh dengan menanyai siswa yang bersangkutan tentang rencana kunjungan kerumahnya. Kalau siswa tidak menyukainya atau meragukan kerelaan orang tua menerima kunjungan konselor, lebih baik rencana itu dibatalkan saja.
- d. Informasi yang dapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Letak rumah dan keadaan didalam rumah, keadaan fisik daerah disekitar rumah, ukuran rumah, perlengkapan rumah, ukuran rumah, sumber penerangan, dan sebagainya.
 - 2) Fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa. Ruang belajar, meja belajar, macam sumber penerangan, dan sumber gangguan.
 - 3) Kebiasaan belajar siswa. Kapan waktu-waktu digunakan siswa untuk belajar, belajar dengan inisiatif sendiri atau harus selalu diingatkan, belajar Bersama teman atau sendirian, siapa yang biasa membantu jika siswa mengalami kesulitan belajar.
 - 4) Suasana keluarga. Corak hubungan antara orang tua dengan anak (akrab atau tidak, demokratis atau tidak), sikap orang tua terhadap sekolah, sikap orang tua terhadap anaknya, keadan ekonomi rumah tangga, dan sebagainya.
- e. Sesudah Kembali dari kunjungan rumah, konselor Menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta dengan data, dan kesan priadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi. Bilamana dianggap sesuai dapat ditambahkan dengan suatu rekomendasi dengan apa yang patut diusahakan oleh sekolah terhadap siswa itu. Laporan itu disimpan sendiri dan tembusannya dilampirkan pada kartu siswa yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal di masa usia emas anak. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada lembaga PAUD saja untuk mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hari konsultasi orang tua (HKO) ini meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan tumbuh kembang anak usia dini dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini di dalam keluarga. Kunjungan rumah adalah suatu metode untuk memahami individu dengan cara konselr mengadakan kunjungan kerumah orang tua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa dirumah, dengan tujuan untuk memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah atau orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Silvianti. 2017. *PELAKSANAAN PARENTING BAGI ORANG TUA SIBUK DAN PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. Vol. 5 | No. 2.
- Hatimah, Ihat. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan*. PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan.

- Kahiriyah, Rahayu, Fadillah Fadillah dan R Marmawi, *Pelaksanaan Program Parenting di Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8 (10).
- Komalasari, Elis. 2015. "Layanan Home Visit Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera" jurnal Ta'dib, Volume 18.No 1.
- Muhaimin dan Abdul Mujid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Trigenda Karya: Bandung).
- Murtopo, Ali dan Emi Zuraita. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. (NoerFikri: Palembang).
- Rahardjo, Susilo, G.Udnarto. 2022. *Pemahaman Individu Tehnik Nontes*, Jakarta:Prenanda Media, hlm, 227-230.
- Sari, Diah Andika dan Sigit Purnama. 2020. *Digital Prenting : Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak dari Bahaya Digital*. (Edu Publisher:Tasikmalaya).
- Soemanto, Wasty, 1987. *Psikologi Pendidikan*. (Rineka Cipta: Jakarta).
- Suryaman, E Dede, 2018. Andini Puspa Dewi, Julaiha Julaiha, Sri Iswahyuningsih, Helsya Hayati Noor, *Panduan Pelaksanaan Kemitraan Layanan PAUD Ramah ABK*.
- Wiratri, Amorisa. 2018. *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 13 No. 1